

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pada zaman sekarang ini televisi merupakan media elektronik yang mampu menyebarkan berita secara cepat dan memiliki kemampuan mencapai khalayak dalam jumlah yang tidak terhingga pada waktu yang bersamaan. Televisi dengan berbagai acara yang di tayangkannya telah mampu menarik minat dan membuat pemirsanya ‘ketagihan’ untuk selalu menyaksikan acara-acara yang ditayangkan untuk selalu menyaksikan acara-acara yang di tayangkan. Namun dengan berbagai program-program yang ditayangkan, televisi memberikan informasi melalui program acara yang telah dikemas sedemikian bagus agar menarik bagi yang menontonnya. Hampir seluruhnya ditujukan untuk menghibur masyarakat.

Ironisnya hingga saat ini, dengan begitu pesatnya perkembangan televisi, media ini terlihat cenderung menyuguhkan program-program yang hanya mengedepankan unsur hiburan dan tidak melatih pola pikir. Muatan yang seharusnya tidak di perbolehkan untuk di masukkan. Akan tetapi kebebasan media pada akhirnya berdampak pada kurang terkontrolnya acara-acara yang di tayangkan. Oleh karena itu, khalayak harus lebih selektif dalam memilih tayangan yang tepat bagi mereka karena derasya arus informasi yang terdapat di televisi beraneka ragam.

Dan dalam pemberitaan di media massa, kita dapat melihat banyak peristiwa dan juga sekaligus memperoleh informasi yang jelas, salah satu contohnya adalah stasiun televisi INDOSIAR yang mulai mengembangkan jaringan hiburan yang kuat. Setelah sukses dengan berbagai macam reality show seperti Tukar Nasib, Akademi Fantasi Indosiar (AFI), dan lain-lain. Sekarang Indosiar menyajikan sinetron yang tak kalah menariknya dari stasiun televisi yang lain yaitu sinetron laga. Salah satunya adalah program acara televisi Damarwulan di Indosiar yang merupakan sinetron laga yang di setiap episodnya menampilkan adegan kekerasan. Melalui televisi, sinetron Damarwulan yang ditayangkan oleh salah satu stasiun televisi swasta nasional Indonesia yakni INDOSIAR mampu meraih kesuksesan di tahun 2013 dan kehadirannya cukup berpengaruh di jam *primetime*. Sinetron produksi Genta Buana yang mulai tayang 17 Juni 2013, Damarwulan mendapat rating baik setelah diputar dua jam non-stop oleh Indosiar. Sinetron Damarwulan telah mampu bersaing dan mengalahkan tayangan televisi lainnya dengan perubahan konsep baru, salah satunya jalan cerita yang terlihat lebih *fresh*.

Topik yang diangkat oleh Sinetron Damarwulan di Indosiar umumnya merupakan drama kolosal. Timbul dampak dalam masyarakat ketika Sinetron Damarwulan ditayangkan di televisi antara lain, pertama, tayangan yang mengandung unsur kekerasan dapat mengancam nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat. Kedua, tayangan Sinetron Damarwulan dapat menguatkan nilai-nilai social dan budaya yang ada dalam masyarakat. Keunggulan sinetron Damarwulan adalah tayangan ini lebih bertujuan pada drama kolosal

pada jaman kerajaan Majapahit sudah tidak ramai lagi dibahas masyarakat dan permasalahan yang diangkat merupakan realitas social yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari manusia. Peneliti disini mengangkat Sinetron Damarwulan yang mengangkat berbagai jenis tayangan kekerasan.

Adanya Sinetron Damarwulan menimbulkan kecemasan, keresahan dalam masyarakat. Masyarakat yang menonton sinetron Damarwulan akan lebih mempunyai tingkat kecemasan terhadap keadaan disekitarnya. Sehingga mampu mempengaruhi pola pikir pada setiap individu yang menontonnya. Menanggapi permasalahan sosial yang terjadi di dalam lingkup masyarakat menjadi lebih khawatir, cemas terhadap setiap peristiwa realitas sosial yang hadir di lingkungannya. Masalah perilaku menyimpang pada masyarakat akhir-akhir ini telah menjadi perhatian. Tindakan –tindakan masyarakat tidak hanya demonstratif namun dari beberapa diantaranya sudah menuju kepada hal hal yang cukup meresahkan.

Sangat terlihat bagi masyarakat yang sering menonton sinetron akan mengubah pola hidup mereka. Oleh karena itu televisi memiliki pengaruh terhadap perubahan perilaku seseorang di Indonesia. Inilah yang seringkali menjadi contoh tidak baik yang sering mempengaruhi masyarakat yang berada di kota maupun di daerah untuk mengikuti perilaku tersebut. Selain itu tayangan televisi yang bersifat kekerasan hingga menimbulkan suatu bentuk penyimpangan pada masyarakat. Tidak sedikit dari masyarakat yang tidak asing dengan kata perilaku menyimpang, akan tetapi tidak mengetahui apa yang di maksud dengan perilaku menyimpang tersebut seperti cara

berpacaran yang sudah melewati batas, hingga menimbulkan seks bebas, pemerkosaan atau pencabulan. Sebuah fenomena perilaku menyimpang yang tampak di depan mata, hal ini dapat terjadi dimana saja. Kejadian serupa terjadi di daerah Geluran pernah terjadi aksi pencurian, perkelahian antara menantu dan mertua, dll.

Dengan mengikuti sinetron Damarwulan di Indosiar, rasanya masyarakat harus semakin waspada dan selalu meningkatkan rasa hati-hati terhadap terjadinya tindak kekerasan. Itu semua mungkin disebabkan oleh tayangan kekerasan yang disuguhkan Indosiar membuat mata kita *melek* terhadap perkembangan kejahatan di sekitar kita. Fenomena kekerasan ini timbul melalui proses transfer nilai di mana ketika khalayak menyaksikannya, khalayak merasa terkesan karenanya. Melalui kesan-kesan tersebut kekerasan di mata khalayak seolah menjadi suatu hal yang biasa saja, dan justru menarik.

Semua elemen yang sadar akan hal ini mempunyai kewajiban untuk melakukan berbagai upaya bagi keselamatan jiwa mereka. Tentu upaya yang dilakukan oleh masing-masing pihak sesuai dengan bidang dan kemampuannya. Namun, banyak yang tidak menjalankan tugas itu secara maksimal. Hingga terjadi perilaku menyimpang berupa berkesulitan dalam menyesuaikan diri, perkelahian, tawuran, kasus narkoba, kekerasan dalam rumah tangga, pergaulan bebas dan lain-lain. Sinetron tersebut disaksikan oleh berbagai kalangan masyarakat, diantaranya orang tua, anak-anak dan remaja tentunya. Maka dengan adanya sinetron ini masyarakat diuntut untuk

memiliki andil besar dalam mengontrol perubahan yang terjadi. Setelah melihat tayangan kekerasan sinetron Damarwulan yang di siarkan oleh Indosiar. Masyarakat di Desa Geluran Kecamatan Taman patut mewaspadaai perilaku menyimpang.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menyusun penelitian dengan judul **“PENGARUH TAYANGAN KEKERASAN PADA SINETRON DAMARWULAN DI INDOSIAR TERHADAP KEWASPADAAN PERILAKU MENYIMPANG MASYARAKAT (Studi Kasus Masyarakat di Rt. 12 Desa Geluran Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo)**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini, antara lain :

1. Adakah Pengaruh Tayangan Kekerasan Pada Sinetron Damarwulan Di Indosiar Terhadap Kewaspadaan Perilaku Menyimpang Masyarakat di RT.12 Kelurahan Geluran Kecamatan Taman ?
2. Sejauh mana Pengaruh Tayangan Kekerasan Pada Sinetron Damarwulan Di Indosiar Terhadap Kewaspadaan Perilaku Menyimpang Masyarakat di RT.12 Kelurahan Geluran Kecamatan Taman ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Pengaruh Tayangan Kekerasan Pada Sinetron Damarwulan Di Indosiar Terhadap Kewaspadaan Perilaku Menyimpang Masyarakat di RT.12 Kelurahan Geluran Kecamatan Taman.
2. Untuk mengetahui sejauh mana Pengaruh Tayangan Kekerasan Pada Sinetron Damarwulan Di Indosiar Terhadap Kewaspadaan Perilaku Menyimpang Masyarakat

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat atau nilai guna yang bisa diambil dari penulisan skripsi ini adalah

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan di komunikasi sehingga dapat dijadikan rujukan bilamana akan dilakukan sebuah penelitian lebih mendalam pada masalah ini.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini digunakan sebagai bahan pengembangan ilmu komunikasi terutama dalam bidang komunikasi massa khususnya berita. Untuk membantu masyarakat meningkatkan kewaspadaan terhadap tindak kriminal dan kekerasan.

E. KAJIAN HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Dari hasil kajian penelitian terdahulu maka peneliti menjadikan hasil penelitian tersebut sebagai referensi untuk mengkaji topik dalam penelitian ini, dan sebagai perbandingan dari penelitian yang telah peneliti lakukan. Adapun kajian hasil penelitian yang telah dilakukan oleh mahasiswa adalah :

1	Nama	Cakiyadin
	Judul	Pengaruh Tayangan Berita Kriminal Pada Program Acara Sergap di RCTI Terhadap Kenakalan Remaja di RW IV Kelurahan Jemurwonosari Kecamatan Wonocolo Surabaya
	Jenis, Tahun, dan Metode Penelitian	Skripsi, 2006, Kuantitatif
	Hasil Temuan Penelitian	Tayangan Berita Kriminal Sergap di RCTI Berpengaruh Terhadap Kenakalan Remaja di RW IV Kelurahan Wonocolo berpengaruh rendah.
	Tujuan Penelitian	1. Untuk mengetahui pengaruh tayangan berita kriminal pada program acara SERGAP di RCTI terhadap kenakalan remaja di RW IV Kelurahan Jemurwonosari Kecamatan Wonocolo. 2. Untuk mengetahui pengaruh tayangan berita kriminal pada program acara SERGAP di RCTI terhadap kenakalan remaja di RW IV Kelurahan Jemurwonosari Kecamatan Wonocolo.
	Perbedaan	Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian

F. DEFINISI OPERASIONAL

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul penelitian dan ruang lingkup masalah yang diteliti, maka peneliti akan mendefinisikan secara operasional istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian. Adapun istilah-istilah yang didefinisikan sebagai berikut:

1. Pengaruh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), definisi pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹

Dalam pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah suatu daya yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain. Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, pengaruh merupakan hubungan sebab akibat antar variabel X yaitu Tayangan Kekerasan pada sinetron Damarwulan di Indosiar (variabel yang mempengaruhi) dengan variabel Y yaitu Kewaspadaan perilaku menyimpang masyarakat (variabel yang dipengaruhi).

2. Tayangan kekerasan pada sinetron Damarwulan di Indosiar

a. Tayangan Kekerasan

Tayangan kekerasan adalah sesuatu yang ditayangkan (dipertunjukkan), pertunjukan (film, dan sebagainya yang berupa bentuk kekerasan atau menampilkan kandungan kekerasan lalu di

¹ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 849.

siarkan melalui jaringan TV, sehingga bisa di tonton oleh masyarakat

b. Kekerasan

Kekerasan atau yang disebut Violence yang berarti kekuasaan atau berkuasa adalah prinsip dasar dalam hukum public dan privat bangsa Romawi yang merupakan sebuah ekspresi baik yang dilakukan secara fisik ataupun secara verbal yang mencerminkan pada tindakan agresi dan penyeangan pada kebebasan seseorang yang dilakukan perorangan atau kelompok.² Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, kekerasan di artikan sebagai sifat atau hal yang keras, kekuatan dan paksaan. Sedangkan paksaan berarti tekanan, desakan yang keras, jadi kekerasan berarti membawa kekuatan, paksaan dan tekanan. Sedangkan dalam bahasa inggris, kekerasan (violance) berarti sebagai suatu serangan atau invasi fisik ataupun integritas mental psikologis seseorang.

Ada dua jenis kekerasan menurut Kompas (1993) dalam penelitian Paul Joseph I.R yaitu kekerasan verbal dan non verbal. Kekerasan verbal adalah kekerasan yang berbentuk kata-kata, kategori kekerasan verbal meliputi, umpatan, olok-olok, hinaan dan segala perkataan yang menyebabkan lawan bicara tersinggung, emosi dan marah. Sedangkan kekerasan non verbal adalah kekerasan melalui bahasa tubuh, tindakan, intonasi, dan kecepatan suara. Istilah

² Santoso, Thomas. 2002. *Teori-teori Kekerasan*. Surabaya, Ghalia. hal 11

kekerasan dipergunakan untuk menggambarkan perilaku, baik yang terbuka (overt) atau tertutup (covert) dan baik yang bersifat menyerang (offensive) atau bertahan (deffensive) yang disertai dengan penggunaan kekuatan kepada orang lain. Jika ada yang sepakat bahwa setiap tindakan yang mengganggu fisik atau kondisi psikologis adalah suatu bentuk kekerasan, maka seharusnya orang menyadari bahwa itu dapat di kategorikan sebagai bentuk kekerasan.

c. Sinetron Damarwulan di Indosiar

Sinetron Damarwulan di Indosiar adalah salah satu sinetron laga yang di siarkan oleh Indosiar dengan mengangkat legenda lama yang tentunya sudah sangat dikenal rakyat Indonesia. Indosiar mencoba menarik perhatian pemirsa lewat cerita yang menarik serta pemain-pemain yang lebih *fresh*. Sinetron yang tayang berdurasi dua jam yang tayang setiap hari senin sampai jumat di mulai pukul 20.00 WIB.

d. Indosiar

Indosiar adalah salah satu stasiun televisi swasta nasional di Indonesia. Stasiun televisi ini beroperasi dari Daan Mogot, Jakarta Barat. Indosiar awalnya didirikan dan dikuasai oleh PT. Prima Visualindo melalui PT. Indosiar Karya Media Tbk. (sebelumnya PT. Indovisual Citra Persada) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta). Pada 13 Mei 2011,

mayoritas saham PT. Indosiar Karya Media Tbk. dibeli oleh PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk., pemilik SCTV (melalui SCM sebelum bergabung dengan IDKM) dan O Channel, menjadikan ketiga stasiun televisi berada dalam satu pengendalian.³ Kini, stasiun televisi ini resmi dikuasai oleh SCM pasca bergabung dengan IDKM dan "bersaudara" dengan SCTV.

3. Perilaku Menyimpang

Dikatakan menyimpang perilaku dalam skripsi ini adalah perilaku menyimpang pada masyarakat di Kelurahan Geluran yang tak wajar atau sebagaimana mestinya. Perlakuan masyarakat tersebut sangatlah mempengaruhi jiwa dan perkembangannya, dan perilaku menyimpang tersebut sangatlah bertentangan atau tidak sesuai baik dipandang dari segi ajaran Islam, segi psikologis, maupun norma yang ada pada umumnya.

4. Kewaspadaan Perilaku Menyimpang

a. Kewaspadaan

Kewaspadaan adalah antisipasi agar tidak terjadinya dugaan yang akan terjadi.

³ <http://id.wikipedia.org/wiki/Indosiar>

b. Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang adalah perilaku dari warga masyarakat yang tidak sesuai dengan kebiasaan, tata aturan, dan norma sosial yang berlaku.

5. Pengaruh Tayangan Kekerasan Pada Sinetron Damarwulan Di Indosiar Terhadap Kewaspadaan Perilaku Menyimpang Masyarakat

Adalah suatu daya dari perilaku menyimpang masyarakat melalui tayangan kekerasan sinetron damarwulan yang di ukur menggunakan statistik.

G. KERANGKA TEORI DAN HIPOTESIS

1. Kerangka Teori

a. Teori Hypodermic Needle

Teori yang populer pada sekitar tahun 1930-an ini mengatakan, pesan media berdampak pada orang secara langsung, bisa diukur, dan dampak itu bersifat segera (immediate) kepada khalayak. Jadi, dampaknya seperti peluru yang menghantam tubuh, atau seperti tubuh yang ditusuk jarum suntik. Model jarum suntik pada dasarnya adalah aliran satu tahap (one step flow).

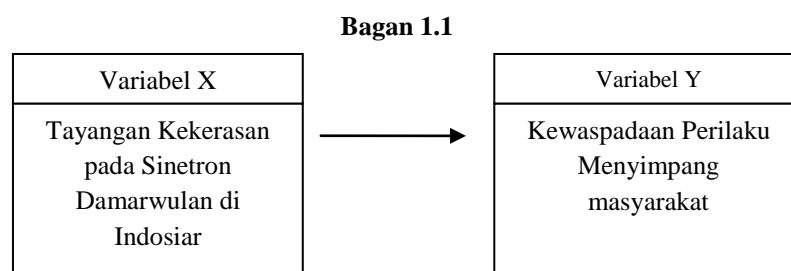
Pendekatan ini sangat simplistik, karena mengasumsikan bahwa individu itu hanya bersikap pasif. Individu dianggap akan menyerap semua yang disodorkan media massa tanpa sikap kritis dan tanpa syarat. Padahal kenyataannya para individu membaca koran, mendengarkan

siaran radio, dan menonton acara TV dengan cara yang berbeda. Bahkan para individu juga terekspos pada banyak media, sehingga yang diterima bukan cuma satu suara atau pesan tunggal. Media massa memiliki kekuatan yang luar biasa, sanggup menginjeksikan secara mendalam ide-ide ke dalam benak orang yang tidak berdaya.⁴

b. Konsep Teori Hypodermic Needle

Dampak (efek) komunikasi massa bisa dibagi dua: Efek yang bersifat umum dan efek khusus. Efek umum menyangkut efek dasar yang diperkirakan dapat terjadi akibat pesan-pesan yang disiarkan melalui media massa. Dapat disimpulkan bahwa terpaan media massa pada waktunya akan menimbulkan perubahan-perubahan yang mengejutkan. Efek khusus menyangkut efek yang diperkirakan akan timbul pada individu-individu dalam suatu massa audiens pada perilaku mereka, dalam menerima pesan-pesan media massa.

Dari teori-teori diatas, peneliti membuat kerangka pemikiran yang dijadikan pedoman dalam melakukan penelitian sebagai berikut:



⁴ Elvinaro dan Lukiati Komala Erdinaya. 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Media massa merupakan faktor terpenting dalam terbentuknya proses komunikasi, hal ini disebabkan oleh efektifitas dan efisiensi dalam mencapai komunikan yang banyak. Televisi adalah salah satu bentuk teknologi saat ini yang banyak digunakan oleh manusia. Televisi juga merupakan salah satu media komunikasi massa. Semua media massa umumnya mempunyai fungsi komunikasi massa yang sama. Televisi bukanlah barang mewah lagi karena sudah merupakan kebutuhan setiap orang. Rata-rata orang di dunia ini telah mempunyai televisi di rumahnya karena televisi dianggap dapat memuaskan kebutuhan. Selain memberikan acara yang menghibur, televisi juga memberikan acara sebagai sarana informasi bagi pemirsa tentang perkembangan situasi yang terjadi khususnya dalam negeri. Sinetron tersebut disaksikan oleh berbagai kalangan masyarakat.

Maka dengan adanya sinetron ini masyarakat di tuntut untuk memiliki andil besar dalam mengontrol perubahan yang terjadi pada dirinya, terutama setelah menonton tayangan kekerasan sinetron Damarwulan yang di siarkan oleh Indosiar. Tayangan kekerasan pada Sinetron Damarwulan dapat menghasilkan efek berupa tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang kekerasan yang telah di terima dari tayangan tersebut. Jadi, masyarakat di Desa Geluran Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo sebagai komunikan atau pemirsa aktif yang terkena tayangan kekerasan yang berulang-ulang karena sinetron Damarwulan yang tayang setiap hari pukul 19.00 di Indosiar. Secara

otomatis dari tayangan yang berulang-ulang dalam frekuensi, dan durasi pada akhirnya dapat mempengaruhi tingkat kewaspadaan masyarakat di Desa Geluran dalam antisipasi (kewaspadaan) perilaku menyimpang. Pada umumnya, khalayak di anggap hanya sekumpulan orang yang homogen yang mudah untuk di pengaruhi. Dengan demikian yang menjadi dasar teori adala teori jarum suntik atau *Hypodermic Needle*. Teori ini menganggap media massa memiliki kemampuan penuh dalam mempengaruhi seseorang.

2. Hipotesis

Menurut Sugiyono, “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.”⁵ Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Secara *etimologis* Hipotesis terbentuk dari dua kata, yaitu kata *hypo* dan *thesis*. *Hypo* berarti kurang dan *thesis* berarti pendapat. Kemudian kedua kata ini digabung menjadi *hypothesis* dan di-Indonesia-kan menjadi hipotesis dengan arti suatu kesimpulan yang masih kurang, yang masih belum sempurna. Pengertian ini kemudian diperluas dengan maksud sebagai kesimpulan yang belum sempurna, sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis itu.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 93.

Pembuktian itu hanya dapat dilakukan dengan menguji hipotesis dengan data di lapangan⁶ Berdasarkan judul penelitian, hipotesis yang dapat peneliti kemukakan adalah :

H_a : tayangan kekerasan sinetron damarwulan di Indosiar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kewaspadaan perilaku menyimpang masyarakat

H_0 : tayangan kekerasan sinetron damarwulan di Indosiar tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kewaspadaan perilaku menyimpang masyarakat

H. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu menekankan analisisnya pada data-data numerical atau angka yang diolah dengan metode statistika serta dilakukan pada penelitian infrensial atau dalam rangka pengujian hipotesis, sehingga diperoleh signifikansi pengaruh antara variabel yang diteliti.⁷ Dalam hal ini peneliti mencoba mengukur data-data pada pengaruh tayangan kekerasan pada sinetron damarwulan di indosiar terhadap kewaspadaan perilaku menyimpang masyarakat RT.12 Kelurahan Geluran Kecamatan Taman. Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian survai. Singarimbun dan Effendi menyatakan bahwa penelitian *survey*

⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm. 90.

⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 5.

adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.⁸ Penelitian *survey* dapat digunakan untuk banyak tujuan. Dalam penelitian kali ini, penelitian *survey* digunakan sebagai *explanatory research*, yaitu penelitian yang bermaksud menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis.⁹

2. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian adalah responden penelitian yang memberikan jawaban melalui koesioner sejumlah 79 responden. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah masyarakat yang pernah menonton tayangan sinetron Damarwulan di Indosiar yang berdomisili di RT.12 Kelurahan Geluran Kecamatan Taman. Objek penelitian adalah aspek keilmuan komunikasi yang menjadi kajian penelitian. Obyek penelitian ini adalah tayangan kekerasan pada sinetron Damarwulan di Indosiar. Peneliti mencoba menganalisis apakah tayangan kekerasan sinetron Damarwulan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi masyarakat RT. 12 Kelurahan Geluran dalam mewaspadaai perilaku menyimpang. Sedangkan lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan di RT.12 Kelurahan Geluran Kecamatan Taman

⁸ Masri Singarimbun & Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1991), hlm. 3.

⁹ *Ibid.*, hlm. 5.

3. Teknik Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah Orang tua yang berdomisili di RT. 12 Desa Geluran Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo dengan jumlah semua warga RT. 12 adalah 376 jiwa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹¹ Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar *representative* (mewakili). Dengan jumlah populasi yang telah diketahui, maka peneliti menggunakan rumus Taro Yamane untuk menentukan jumlah sampel.¹²

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, ..., hlm. 115.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 116.

¹² Jallaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 82.

Keterangan

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi warga (dewasa) RT.12

d : Presisi yang ditetapkan

Jika populasi sebanyak orang dengan presisi 10% dan tingkat kepercayaan 90% maka besarnya sampel adalah :

$$n = \frac{376}{376(0,1)^2 + 1} = 79 \text{ warga}$$

4. Variabel dan Indikator Penelitian

a) Variabel Penelitian

Dari penelitian ini terdapat variabel-variabel, adapun variabel yang digunakan oleh peneliti antara lain:

1. Variabel bebas (independent variabel) adalah variabel yang beroperasi secara bebas serta aktif yang diselidiki pengaruhnya.
2. Variabel terikat (dependent variabel) adalah variabel yang diramalkan akan timbul dalam hubungan yang fungsional.

Dalam penelitian ini yang termasuk variabel-variabel di atas adalah:

Variabel bebas (x) : Tayangan kekerasan pada Sinetron Damarwulan di Indosiar sebagai variabel X yang akan mempengaruhi variabel Y

Variabel terikat (y) : Kewaspadaan Perilaku Menyimpang Masyarakat RT 12 Kelurahan Geluran Kecamatan Taman sebagai variabel Y yang akan dipengaruhi variabel X.

b) Indikator Penelitian

Adapun indikator-indikator penelitian dari variabel tersebut adalah:

Tabel 1.1

Variabel X

No.	Variabel	Indikator
1.	Tayangan Kekerasan pada Sinetron Damarwulan di Indosiar (X)	<ul style="list-style-type: none"> • Sinetron laga kolosal Indosiar • Menampilkan adegan memukul lawan pemain, mendorong lawan pemain hingga terjatuh atau adegan penganiayaan pemain • Dialog dengan nada membentak

Tabel 1.2

Variabel Y

No.	Variabel	Indikator
1.	Kewaspadaan Perilaku Menyimpang masyarakat (Y)	<ul style="list-style-type: none"> • Antisipasi adanya kejahatan yang akan terjadi • Penanaman nilai dan norma yang kuat pada masyarakat • Memberikan nasihat kepada pelaku • Penyuluhan seperti workshop mengenai perilaku menyimpang

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Pengumpulan data primer

1) Angket atau kuesioner

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Peneliti telah menyediakan alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden tanpa kemungkinan memberikan jawaban lain.

b. Pengumpulan data sekunder

1) Wawancara

Peneliti melakukan tanya jawab langsung kepada masyarakat yang berdomisili di RT. 12 Kelurahan Geluran Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

2) Studi dokumentasi

Pengumpulan data yang diperoleh dari arsip-arsip atau dokumen-dokumen yang dimiliki Kelurahan Geluran. Data tersebut berupa profil Kelurahan Geluran Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

3) Studi kepustakaan

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara membaca dan mempelajari berbagai literatur, buku, jurnal, penelitian terdahulu, internet dan sumber bacaan lainnya yang memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana. Analisis regresi linear sederhana dipergunakan jika terdapat data dari dua variabel riset yang sudah diketahui yang mana variabel bebas X dan yang mana variabel terikat Y sedangkan nilai – nilai Y lainnya dapat dihitung atau diprediksi berdasarkan suatu nilai X tertentu. Adapun rumus regresi linier sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah¹³

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Kewaspadaan perilaku menyimpang

X = Program informatif

a = Nilai intercept (konstanta)

b = Koefisien regresi, yaitu angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, bila b (-) maka terjadi penurunan.

Nilai a dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{\sum Y (\sum X^2) - \sum X \sum XY}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Nilai b dihitung dengan rumus:

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

¹³ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 184.

I. Sistematika Pembahasan

Agar lebih mudah serta jelas untuk diikuti dan dipahami, maka dalam penyusunan laporan ini dilakukan penyusunan atas beberapa bab yang diantaranya terbagi menjadi beberapa sub bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian hasil penelitian terdahulu, definisi operasional, kerangka teori dan hipotesis, metode penelitian, sistematika pembahasan, dan jadwal penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

pada bab ini akan diuraikan secara detail tentang kajian pustaka dan teori. Di dalamnya dijabarkan mengenai komunikasi massa, efek-efeknya, fungsi-fungsinya.

BAB III

PENYAJIAN DATA

Pada bab ini akan diuraikan deskripsi subjek, objek, lokasi dan data penelitian. Subjek penelitian berisi tentang gambaran profil responden. Objek penelitian berisi tentang kajian ilmu yang akan dibahas. Lokasi penelitian menggambarkan tempat penelitian yang dilakukan. Sedangkan deskripsi data penelitian berisi tentang data diperoleh dari angket dengan format yang disesuaikan dengan rumus statistika.

BAB IV

ANALISIS DATA

Pada bab ini berisikan tentang pengujian hipotesa dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini berisikan tentang simpulan dan rekomendasi yang diajukan oleh peneliti

J. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian tentunya penulis tidak terlepas dari hambatan. Waktu yang relatif singkat membuat penulis tidak mudah dalam melakukan penelitian. Kemampuan membagi waktu merupakan solusi utama bagi penulis agar penelitian dapat berjalan optimal. Selain masalah waktu, penulis juga menghadapi beberapa kesulitan teknis, seperti pembagian kuesioner kepada responden, pengolahan data, dan interpretasi data. Tidak jarang responden menolak untuk mengisi kuesioner yang diberikan oleh penulis. Kepentingan dan karakteristik pribadi merupakan alasan utama responden tidak berkenan meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner. Meskipun demikian, penulis yang memiliki dedikasi tinggi tetap semangat dan tidak putus asa. Terlebih lagi, responden penelitian ini adalah warga RT. 12 Geluran, dimana penulis dapat lebih efektif dan efisien dalam menggali informasi karena se-RT. Penulis lebih mudah bertemu dan beradaptasi dengan responden karena adanya faktor

proximity region (kedekatan wilayah) antara penulis dengan responden. Selain itu dalam penyebaran kuesioner, penulis juga dibantu oleh beberapa teman seangkatan yang dalam hal ini sangat mendukung dan memotivasi penulis untuk melakukan penelitian. Setelah data terkumpul, penulis mengolah dan menginterpretasikan data tersebut untuk dijadikan sebagai gambaran umum mengenai jawaban dari setiap rumusan masalah. Namun penulis sedikit mengalami kesulitan dalam melakukan pengolahan dan interpretasi data. Oleh karena itu penulis mencari beberapa literatur yang terkait dengan penelitian. Persediaan literatur yang memadai di Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam melakukan penelitian. Selain membaca dan mempelajari literatur, penulis juga bertanya kepada dosen pembimbing. Dalam hal ini dosen pembimbing yang senantiasa sabar memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis merupakan salah satu faktor keberhasilan penulis dalam melakukan penelitian. Segala masukan dan transformasi ilmu yang diberikan dosen pembimbing sangat membantu penulis dalam menyusun laporan penelitian.

Adanya keinginan yang kuat dalam diri penulis merupakan faktor pendukung utama dalam melakukan penelitian. Selain itu dukungan, semangat, dan masukan yang sepenuhnya diberikan keluarga, dan teman, membantu penulis dalam menyelesaikan laporan penelitian.